

ABSTRAK

Latar belakang : Penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis adalah penyakit menular yang dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya dan menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Upaya pemutusan penularan dilakukan dengan deteksi dini. Puskesmas Lekok dari 1011 ibu hamil hanya 391 bersedia melakukan pemeriksaan didapatkan hasil 51 kehamilan dengan HbsAg positif. Penelitian bertujuan untuk mempelajari faktor yang memengaruhi praktek kesediaan ibu hamil melakukan pemeriksaan Tripel Eliminasi. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 69 ibu hamil yang sesuai kriteria ibu hamil yang belum pernah melakukan pemeriksaan tripel eliminasi. Sampling dengan *accidental sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah karakteristik ibu (usia, pendidikan, gravida, usia kehamilan, pekerjaan ibu, tipe keluarga, jumlah anggota keluarga, pekerjaan suami, penghasilan suami), pengetahuan, sikap dan motivasi ibu, *support system* (budaya setempat, dukungan suami, peran bidan desa, peran bidan puskesmas, sesama ibu hamil) dan akses (jarak dan ketersediaan transportasi). Data dianalisis dengan uji *Mann Whitney*, bermakna jika *p-value* <0,05. **Hasil:** Dari 69 responden, 13 (18,8%) ibu hamil tidak bersedia melakukan pemeriksaan. Yang memengaruhi ibu hamil tidak bersedia atau bersedia melakukan pemeriksaan tripel eliminasi adalah dukungan suami ($12,31 \pm 0,75$ dan $14,75 \pm 2,20$; *p-value* 0,000), peran bidan desa ($5,38 \pm 3,07$ dan $12,16 \pm 3,08$; *p-value* 0,000), sesama ibu hamil ($3,15 \pm 1,40$ dan $2,07 \pm 1,11$; *p-value* 0,018) dan jarak ke puskesmas ($1,69 \pm 0,85$ dan $2,29 \pm 0,75$; *p-value* 0,022). **Kesimpulan :** Faktor yang memengaruhi kesediaan ibu hamil melakukan pemeriksaan adalah *support system* sekitar ibu hamil dan jarak ke puskesmas.

Kata kunci : tripel eliminasi, kehamilan, kesediaan, pemeriksaan

ABSTRACT

Background: HIV, Hepatitis B and Sifilis are contagious diseases that can be transmitted from an infected mother to her baby and cause morbidity and mortality. Efforts to terminate transmission are carried out with early detection. Lekok health center from 1011 pregnant women, only 391 willing to do the examination, obtained 51 pregnancy results with positive HBsAg. The research aims to study the factors that influence the practice of willingness of pregnant women to do a Triple Elimination examination. **Method:** This research is a descriptive analytic study with cross sectional approach. The number of samples were 69 pregnant women who met the criteria of pregnant women who had never done triple elimination examination. Sampling with accidental sampling. The independent variables of this study were maternal characteristics (age, education, gravida, gestational age, mother's occupation, family type, family size, husband's occupation, husband's income), mother's knowledge, attitude and motivation, support system (local culture, husband's support, role midwives in village, the role of midwives in puskesmas, fellow pregnant women) and access (distance and availability of transportation). Data were analyzed using the Mann Whitney test, meaningful if the p-value <0.05. **Results:** From 69 respondents, 13 pregnant women were not willing to do the examination. Influencing the willingness of pregnant women to conduct examinations is husband support ($12,31 \pm 0,751$ and $14,75 \pm 2,201$; p-value 0,000), the role of midwives ($5,38 \pm 3,070$ and $12,16 \pm 3,085$; p-value 0,000), fellow pregnant women ($3,15 \pm 1,405$ and $2,07 \pm 1,110$; p-value 0,018) and access to puskesmas ($1,69 \pm 0,855$ and $2,29 \pm 0,756$; p-value 0,022). **Conclusion:** Factors that influence the willingness of pregnant women to conduct examinations are the support system around pregnant women and the availability of access to the puskesmas.

Keywords: triple elimination, pregnancy, willingness, examination